

**HUBUNGAN KEPUASAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SMK N 3 PADANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi
Univeristas Negeri Padang*

Skripsi



Oleh :

**MILA YULIA HEROSIAN
65148/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVESITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Mila Yulia Herosian (2005/65148): Hubungan Kepuasan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMK N 3 Padang, di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dipl.IT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X SMK N 3.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan korelasional dengan jumlah populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK N 3 Padang pada tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 262 orang dan penentuan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 158 orang siswa, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, analisis korelasi, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi Kelas X SMK N 3 Padang dengan $t_{hitung} = 5,136 > t_{tabel} = 1,6547$ atau $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyarankan : (1) Kepada guru Ekonomi disarankan untuk memperhatikan keadaan siswa, baik itu dalam hal pemberian tugas maupun dalam hal perhatian guru pada saat terjadi proses pembelajaran, karena ini akan mempengaruhi siswa untuk dapat menyenangi pelajaran, sehingga siswa merasa tertarik dan, (2) Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kepuasan belajar, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi yang tidak dibahas dalam penelitian ini, (3) Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, karena hal ini menunjukkan bahwa hubungan kepuasan belajar dengan hasil belajar 14.5% dan 85.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Antara Kepuasan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMK N 3 Padang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr.Sri Ulfa Sentosa, M.Si selaku Pembimbing I dan bapak Drs.H.Zulfahmi, Dip.IT selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu kelancaran administrasi dalam pembuatan surat-surat penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomu Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs.Edi Suheri,M.M selaku Kepala Sekolah SMK N 3 Padang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

5. Bapak dan Ibu guru serta pegawai TU SMK N 3 Padang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
6. Siswa-siswa SMK N 3 Padang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua, kakak dan adik-adik yang telah memberikan dorongan dan segenap kemampuan baik moril dan materil dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat, teman dan rekan-rekan seperjuangan pada Prodi Pekon yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan , bantuan, dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT.

Padang, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL	
DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Siswa	15
4. Cara Mengetahui Kepuasan Belajar Siswa	17
5. Ciri-ciri Siswa Yang Mendapatkan Kepuasan Belajar.....	18
6. Hubungan Kepuasan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.....	22
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27

C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	31
E. Jenis dan Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Defenisi Operasional	32
H. Instrumen Penelitian	34
I. Uji Coba Instrumen	36
J. Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	43
B. Deskripsi Variabel Penelitian	47
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	47
a. Distribusi Hasil Belajar	47
b. Distribusi Skor Kepuasan Belajar	49
C. Analisis Induktif	55
1. Uji Normalitas	55
2. Analisis Korelasi	56
3. Uji Hipotesis	56
D. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII SMK N 3 Padang Semester 1 tahun Pelajaran 2008 / 2009	6
2. Jumlah Populasi	29
3. Distribusi Sampel Penelitian	30
4. Skor Jawaban Setiap Pertanyaan.....	34
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	41
7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	48
8. Distribusi Indikator Merasakan Keadilan dalam Pembagian Tugas	49
9. Distribusi Indikator Merasakan Adanya Kesesuaian Tugas dengan Keinginannya	50
10. Deskripsi Indikator Merasa Tenang, Aman dan Tenang dalam Belajar di Kelas.....	51
11. Deskripsi Indikator Merasakan Adanya Keberhasilan dalam Mengerjakan Tugas Rumah	52
12. Deskripsi Indikator Merasa Diperhatikan oleh Guru	53
13. Deskripsi Indikator Merasa Ada Kemajuan Studinya.....	54
14. Uji Normalitas Sebaran Data	55
15. Correlations.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual	27
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Uji Coba Penelitian	64
2. Tabulasi Data, Uji Reliabilitas dan Validitas Angket Uji Coba Penelitian...	68
3. Angket Penelitian	73
4. Tabulasi Angket Penelitian	77
5. Tabel Distribusi Frekuensi	81
6. Frekuensi Tabel	84
7. Hasil Normalitas, Korelasi, Hipotesis dan Koefisien Determinasi	95
8. Surat Izin Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat sekarang ini dunia pendidikan sedang menjadi sorotan bagi semua kalangan, hal ini disebabkan karena dunia pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu negara untuk masa yang akan datang. Ini pula yang mendasari pemerintah untuk menggiatkan pembangunan pendidikan yang merupakan salah satu program pembangunan nasional. Pembangunan dalam dunia pendidikan terus ditingkatkan baik secara kualitas maupun secara kuantitasnya yang meliputi seluruh faktor pendidikan berupa tujuan, pendidik, subjek didik, isi atau materi pendidikan, cara, metode, dan alat serta situasi lingkungan. Di mana faktor-faktor tersebut membentuk pola interaksi atau mempengaruhi satu sama lain.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional (2003 :12) disebutkan bahwa;

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi.

Keberhasilan penyelenggaraan di suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana tujuan tersebut dapat terealisasi. Tetapi pada dasarnya keberhasilan dunia pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga membutuhkan usaha dari siswa itu sendiri sebagai subjek didik. Keberhasilan kegiatan yang belajar yang berlangsung akan secara umum dapat

tercermin melalui hasil belajar yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan (alami dan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas serta guru), sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri atas faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indera) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Lingkungan alami tempat tinggal siswa akan sangat berperan dalam menentukan proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Lingkungan belajar yang kondusif seperti udara yang sejuk, kelas yang tenang akan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Begitu juga dengan keadaan sosial budaya yang harus diperhatikan karena siswa akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar jika terdapat keributan di sekitar tempat siswa belajar.

Selain lingkungan faktor instrumental juga akan berpengaruh antara lain kurikulum yang dipakai guru, di mana muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa, program pendidikan yang dirancang, sarana dan prasarana yang tersedia. Belajar akan lebih baik dan menyenangkan bila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Yang terakhir yaitu guru, keberadaan guru ini sangat menentukan dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah unsur pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan faktor penentu utama yang menentukan mutu pendidikan. Bagaimanapun baiknya kurikulum, sarana dan buku, kalau guru tidak mampu mengorganisasikan semua itu menjadi hal yang bermakna bagi siswa, maka semua itu tidak akan berarti. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menarik minat dan perhatian siswa serta memotivasi siswa terhadap pelajaran. Usman (1995:27) mengatakan “pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar guru dan hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar”. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah dengan saingan / kompetisi. Persaingan, baik persaingan yang bersifat individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seorang guru yang profesional akan mampu melihat dan memperhatikan hal-hal yang akan menghalangi siswa dalam belajar, diantaranya faktor mental emosional siswa. Menurut Djiwandono (1989:1) “dalam proses belajar mengajar turut melibatkan faktor mental emosional siswa”

Sebagai manusia, anak didik juga menunjukkan gejala tingkah laku dan aktivitasnya. Anak juga mengamati, mengingat, mengerti, berfikir, dan bertindak (Dimiyati, 1990:15). Selanjutnya Dimiyati (1990:31) menyatakan bahwa “situasi belajar mengajar itu mempunyai implikasi-implikasi emosional, sikap guru terhadap murid berpengaruh sekali terhadap emosional siswa”.

Salah satu sikap yang menjadi perhatian adalah kepuasan. Dalam teori belajar yang dikemukakan oleh Thorndike dengan “law of effect”nya menegaskan bahwa belajar itu mewujudkan suatu kepuasan (Suryabrata, 2006:253). Dalam proses belajar mengajar aspek mental yang terlibat adalah perkembangan afektif, berupa rasa senang atau tidak senang, rasa gembira, rasa takut atau dibenci, dan rasa puas atau ketidakpuasan.

Ketidakpuasan siswa ini terlihat dari sikap siswa terhadap pernyataan dan penjelasan guru, serta kurangnya pemusatan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang penulis temui hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan. Selama proses belajar mengajar berlangsung khususnya dalam mata pelajaran ekonomi yang penulis amati, banyak siswa yang keluar pada saat pelajaran ekonomi dilaksanakan, disebabkan karena siswa merasa bosan dengan cara guru dalam menyampaikan proses pembelajaran.

Fenomena ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa. Banyak keluhan siswa tentang pelajaran ekonomi yang membosankan, karena setiap kali proses pembelajaran guru selalu menyuruh siswa meringkas materi pelajaran untuk hari tersebut, padahal siswa telah memiliki buku panduan pelajaran ekonomi.

Metode ceramah yang digunakan oleh guru juga dirasa membosankan oleh siswa, karena guru menerangkan pelajaran tanpa memperhatikan keadaan siswa, terutama siswa yang duduk di barisan belakang. Dan ketika ada siswa yang meribut guru hanya membiarkan saja tanpa berusaha untuk menegurnya.

Padahal menurut beberapa orang siswa, mereka sengaja membuat keributan hanya untuk mendapatkan perhatian dari guru yang bersangkutan.

Di dalam memberikan contoh, guru tidak memberikan contoh-contoh yang ada di sekitar siswa, tetapi guru lebih banyak menonjolkan mengenai keadaan keluarganya. Hal ini menurut siswa tidak mampu mengajak mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran, bukannya menjadi lebih tertarik untuk belajar malah siswa merasa malas karena harus dibanding-bandingkan dengan orang lain, dan hal ini tidak disukai oleh siswa.

Rasa puas atau ketidakpuasan dalam proses pembelajaran akan tercermin melalui hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar merupakan taraf kemampuan aktual siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes hasil belajar. Hal ini berdampak pada nilai ekonomi yang diperoleh oleh siswa pada semester ganjil yang masih berada di bawah 7, sementara standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 7.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari SMK N 3 Padang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah karena 4 dari 6 lokal kelas 3 memiliki nilai rata-rata di bawah 7, padahal standar ketuntasan minimal adalah 7. Di bawah ini dikemukakan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas XII SMK N 3 Padang semester 1 tahun pelajaran 2008/2009.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII
SMK N 3 Padang Semester 1 tahun
Pelajaran 2008 / 2009**

Kelas	Rata-rata Kelas
III AK 1	7,01
III AK 2	7,11
III MB 1	6,25
III MB 2	6,03
III AP 1	6,78
III AP 2	5,44

Sumber : Guru Ekonomi Kelas XII SMK N 3 Padang

Berdasarkan Tabel 1 di atas rata-rata nilai pelajaran ekonomi yang diperoleh oleh siswa masih tergolong rendah, karena standar ketuntasan belajar atau nilai minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 7. Pencapaian hasil belajar ini tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dan kepuasan yang diterima oleh siswa. Karena ketika siswa puas dengan kualitas proses pembelajaran maka tentunya hasil yang dicapai akan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan tersebut diketahui bahwa metode yang digunakan dan contoh-contoh yang diberikan guru dalam pembelajaran ekonomi dirasa membosankan bagi siswa, sehingga siswa merasa tidak senang dengan cara mengajar guru yang berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Penulis menduga bahwa kepuasan belajar siswa mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa sehingga layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Hubungan Antara Kepuasan Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMK N 3 Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMK N 3 Padang”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMK N 3 Padang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi ekonomi untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperhatikan aktivitas emosional siswa dalam belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memahami perilaku siswa dalam belajar dan berusaha menyikapi perilaku siswa yang beraneka ragam.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada setiap orang dan dapat terjadi kapan dan di mana saja, terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasikan dan berkembang disebabkan belajar. Karena seseorang dikatakan belajar bila dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu proses tingkah laku.

Perubahan tingkah laku terjadi dalam waktu yang relatif lama dan disertai usaha orang tersebut, sehingga seseorang itu dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat ia lakukan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Hudojo (1988:1) bahwa kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedangkan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1989:133) bahwa “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur”. Dengan adanya proses belajar mengajar pada diri seseorang akan terjadi proses

pembentukan watak, perubahan wawasan, ilmu pengetahuan dan pola pikir yang nanti akan mewarnai tingkah laku.

Menurut W.S Winkel (1999:36) “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan (tetap) tetapi tidak semua perubahan merupakan hasil belajar.

Selanjutnya pendapat lain mengenai hasil belajar dikemukakan oleh Purwanto (2003:16) yaitu:

“Hasil belajar dapat diketahui dengan salah satu indikator yaitu tes. Hasil tes kemudian dianalisis oleh guru dan diberi penilaian. Hasil belajar yang merupakan keterampilan, nilai, dan sikap siswa diperoleh setelah mengalami proses belajar”.

Menurut Bloom ada tiga ranah yang dikenal dengan Taksonomi Bloom (Dimiyati, 2006:26) meliputi:

- a. Ranah Kognitif
 - 1) Pengetahuan, mengacu kepada kemampuan ingatan tentang suatu hal yang telah dipelajari sebelumnya dan tersimpan dalam ingatan.
 - 2) Pemahaman, mencakup kemampuan memahami arti dan makna tentang hal yang terjadi.
 - 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari pada masalah atau situasi yang baru.
 - 4) Analisis, mencakup kemampuan menguraikan materi keadaan komponen-komponen dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan bagian yang lain sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
 - 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - 6) Evaluasi, mencakup kemampuan memberikan pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

- 1) Penerimaan, mencakup kemampuan memperlihatkan dan memberi respon terhadap stimulus yang tepat.
- 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengukur, dan menentukan sikap.
- 4) Pembentukan pola, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi nilai kehidupan pribadi.

c. Ranah Psikomotorik.

Mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Jadi hasil belajar adalah segala sesuatu bentuk pengetahuan baru yang diperoleh, dikuasai oleh seseorang yang merupakan gambaran atas tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran mencakup ranah pengetahuan yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol.

Menurut Imelda (<http://www.bpkpenabur.or.id>) ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menilai apakah seorang peserta didik sudah berusaha optimal atau belum dalam proses belajar di mana hal tersebut nantinya akan memperoleh hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar, yaitu:

a. Kemampuan anak

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Anak yang IQnya cerdas akan memberikan hasil yang berbeda dengan anak yang IQnya di bawah rata-rata.

b. Rasa percaya diri

Anak yang mempunyai kepercayaan diri cukup besar akan mempunyai daya juang dan ketahanan yang cukup besar bila menemui kegagalan. Ia tidak mudah menyerah dan putus asa. Sebaliknya anak yang kurang percaya diri,

ia tidak dapat mengerjakan tugasnya, karena tiba-tiba ia sakit perut, jantung berdebar-debar, dll.

c. Cepat merasa puas

Hal ini biasanya berhubungan dengan ketelitian. Anak yang cepat merasa puas bila sudah menyelesaikan tugasnya, cenderung untuk tidak memeriksa hasil kerjanya. Ia akan cepat menyerahkan hasil kerjanya karena merasa sudah sempurna.

Muhibbin (1997:153) mengatakan bahwa “keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar”. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah: a) norma skala angka dari 0 sampai 10, b) norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar skala 0 sampai 10 adalah 5,5, sedangkan untuk skala 0 sampai 100 adalah 55. pada prinsipnya bila siswa mampu menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah dengan benar maka ia dianggap telah memenuhi target keberhasilan belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Purwanto (2007:102) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Karakteristik siswa yang mencakup karakteristik psikologi yang terdiri atas kemampuan intelektual dan kemampuan nonintelektual yang terdiri atas motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, minat dan perhatian, bakat, dan kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi, perasaan (puas/tidak puas) dan persepsi.

- b. Faktor pengajar, mencakup pengetahuan tentang materi pelajaran dan keterampilan mengajar; karakteristik afektif yaitu minat, motivasi dan sikap, kesehatan dan persepsi tentang situasi.
- c. Faktor bahan atau materi yang diajarkan adalah jenis materi, tingkat kesukaran materi dan kompleksitas.
- d. Media pengajaran mencakup jenis media, kualitas dan pemakaian media.
- e. Karakteristik fisik sekolah seperti gedung dan fasilitas belajar.
- f. Faktor lingkungan alam sekitar.
- g. Faktor kurikulum dan tujuan pelajaran.

Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh karakteristik siswa itu sendiri, faktor pengajar, materi yang diajarkan, keadaan sekolah dan lingkungannya serta kurikulum yang diberikan.

Sedangkan menurut Slameto (2005:54) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam belajar meliputi:

- a. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi belajar adalah:

- a. Anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua serta tingkat pendidikan orang tua.
- b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal (anggota keluarga, sekolah dan masyarakat).

Menurut Suryabrata (2006:142), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen.

Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini meliputi: 1) fisiologis, meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera. Anak yang segar jasmaninya akan lebih mudah proses belajarnya. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, kondisi panca indera yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar. 2) kondisi psikologis, yaitu beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif.

Faktor dari luar yaitu yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi: 1) lingkungan alami, yaitu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar, misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai

untuk belajar. 2) lingkungan sosial disini adalah manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, seringkali mengganggu aktivitas belajar. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) lingkungan sosial siswa di rumah yang meliputi seluruh anggota keluarga yang terdiri atas: ayah, ibu, kakak, atau adik serta anggota keluarga yang lainnya. (2) lingkungan sosial siswa di sekolah, yaitu teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah, serta karyawan lainnya. (3) lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri atas seluruh anggota masyarakat.

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor instrumen ini antara lain: kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana, serta guru.

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar tidak cukup hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga harus diimbangi dengan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar, karena guru terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Lingkungan belajar juga akan sangat mempengaruhi kepuasan siswa dalam menerima pelajaran, karena jika siswa merasa lingkungan belajarnya menyenangkan maka siswa akan merasa nyaman dan puas dalam menerima pelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Siswa

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif terhadap berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi dunia luar. Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung berupa interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Winkel, 1999:36)

Dalam belajar siswa terlibat secara fisik dan mental, sehingga nantinya dengan belajar, seseorang akan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari hasil belajarnya berupa aspek kognitif, afektif atau psikomotor. Di antara aspek mental yang terlibat adalah perkembangan afektif, berupa rasa senang atau tidak senang, rasa gembira, rasa puas atau tidak puas, takut atau dibenci (Winkel, 1999:15). Selanjutnya Winkel (1999:41) menyatakan bahwa:

“Ciri khas dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk suatu reaksi yang wajar. Perasaan senang atau tidak senang merupakan suatu reaksi alam perasaan yang bersifat mendasar. Perasaan senang meliputi sejumlah rasa yang lebih spesifik, seperti rasa puas, rasa gembira, rasa nikmat, rasa simpati, rasa sayang, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan senang merupakan wujud dari pengungkapan perasaan setelah mengalami proses belajar. Di mana rasa puas merupakan salah satu wujud ungkapan perasaan siswa atas interaksi dalam proses belajar. Jadi dalam belajar seseorang cenderung untuk mendapatkan kepuasan atau ketidakpuasan, menerima atau menolak sesuatu (Suryabrata, 2006:250)

Dengan demikian kepuasan belajar merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan belajar siswa dalam belajar, yaitu faktor internal (jasmani dan rohani) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Guru dan lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar. Guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar di dalam kelas. Siswa mengharapkan banyak sekali dari guru, bila harapan itu terpenuhi siswa akan merasa puas, bila tidak dia akan merasa kecewa (Winkel, 1999:110).

Dalam pembelajaran guru tidak hanya sebagai sumber belajar bagi siswa tetapi guru juga harus menempatkan diri sebagai pemimpin belajar, fasilitator, moderator, motivator, dan evaluator belajar. Hal ini diungkapkan oleh Sudjana (1989:32) sebagai berikut:

- a. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
- b. Pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol kegiatan belajar siswa.
- c. Moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. Guru sebagai moderator menampung segala pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan mengembalikan lagi persoalan-persoalan tersebut kepada siswa lain dan dipecahkannya.

- d. Motivator belajar, artinya sebagai pendorong agar siswa melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok.
- e. Evaluator, artinya sebagai penilai yang objektif dan komprehensif, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya.

Jadi guru dalam proses pembelajaran adalah faktor utama dan terpenting dalam mempengaruhi kepuasan siswa. Begitu juga jika lingkungan belajar menyenangkan maka siswa akan merasa nyaman dan hasil ini mempengaruhi kepuasan. Jika lingkungan tidak menyenangkan, siswa akan merasa tidak nyaman dan dapat mengurangi kepuasan.

4. Cara Mengetahui Kepuasan Belajar Siswa

Untuk mengetahui perasaan siswa puas atau tidak dalam mempelajari suatu pelajaran yang sangat sulit, karena siswa tidak mengatakannya pada orang lain. Oleh karena itu, perlu dibuat pertanyaan yang menggunakan karakteristik dari siswa yang mendapat kepuasan belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh John O Crites dalam (Vendriani 92001:26):

“...feeling of satisfaction or dissatisfaction occur only when a question is asked of the individual, or when circumstances pose potential alternative (favorable or unfavorable) to him which require to make an evaluation”.

Kutipan di atas penulis terjemahkan secara bebas sebagai berikut
 rasa kepuasan atau ketidakpuasan ada / terjadi bila suatu pertanyaan ditanyakan kepada seseorang atau jika masa alternatif posepotensial (apakah hal itu menyenangkan atau tidak menyenangkan, sesuai atau tidak

sesuai) bagi dirinya, sehingga dapat mengharuskan seseorang itu membuat suatu evaluasi.

5. Ciri-ciri yang Mendapatkan Kepuasan Belajar

Banyak para ahli yang berpengalaman mengemukakan pendapat tentang ciri-ciri siswa yang mengalami kepuasan dalam belajar. Namun demikian penulis mengambil ciri-ciri siswa yang mengalami kepuasan belajar dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh Mudjijo (1987:62), karena beberapa ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli telah dirangkum olehnya.

Menurut Mudjijo (1987:62), siswa yang merasa puas dalam belajar akan memiliki ciri-ciri:

- a. Merasakan Keadilan dalam Pembagian Tugas, Penilaian dan Perlakuan Lainnya

Nilai merupakan sesuatu yang umumnya diharapkan dalam belajar. Guru yang bijaksana akan memberikan penilaian secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa tanpa pandang bulu, dan ini yang diinginkan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimyati (1990:26) bahwa “cara memberikan nilai yang dipergunakan oleh guru dapat mendorong murid belajar lebih giat atau malah menjadikannya putus asa”. Begitupun dalam pembagian tugas, sebaiknya guru tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, baik itu jumlah atau jenis tugas maupun waktu pengumpulannya. Demikian juga dengan perlakuan lainnya. Guru jangan membedakan siswa,

misalnya guru hanya hafal nama siswa tertentu saja, dekat dengan siswa tertentu saja, dan lain-lain.

- b. Merasakan Adanya Kesesuaian antara Tugas yang Diberikan dengan Kemampuan dan Keinginannya.

Dalam memberikan tugas, ada guru yang memberi tugas sangat banyak sehingga siswa merasa waktunya habis untuk mengerjakan tugas itu, sementara tugas mata pelajaran lainnya juga ada. Jika tugas yang diberikan itu dapat diselesaikan tidak akan menjadi masalah, tetapi jika ada tugas itu yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa, maka mereka akan merasa kecewa dan masa bodoh yang akhirnya akan menyalin pekerjaan temannya yang pintar. Menurut Dimiyati (1990:180) “salah satu cara untuk menggiatkan siswa adalah memberikan suatu tugas kepadanya, agar siswa bergairah melakukannya hendaklah tugas itu jelas dan tertentu”.

- c. Merasa Tenteram, Aman dan Tenang dalam Belajar.

Jika suatu belajar tenteram, aman dan tenang, maka aktifitas belajar siswa akan tinggi sehingga siswa akan merasa puas. Sebaliknya jika suasana belajar tidak tenang dan aman, maka siswa tidak serius dalam menerima pelajaran dan akan timbul ketidakpahaman dan rasa tidak puas.

Di samping itu suasana harus tenteram, aman dan nyaman, guru juga harus memberikan tanggapan yang konstruktif apabila murid mengalami kelesuan dalam belajar (Dimiyati, 1990:27). Selanjutnya

Dimiyati (1990:179) mengatakan bahwa: “guru harus mampu membuat siswa merasa aman dan tenteram karena seringkali siswa merasa takut dan cemas, perasaan ini bersifat menular dan berjangkit”.

d. Merasakan Adanya Keberhasilan dalam Menyelesaikan Tugas-tugas.

Guru yang baik akan memberikan tugas yang dapat diselesaikan oleh siswa dan tidak mempersulit siswa dalam mengerjakannya. Jika guru memberikan tugas yang belum dipelajari dan tidak ada jawabannya dalam buku paket, dan sebagainya, maka yang dilakukan guru ini akan melemahkan semangat siswa dalam menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (1990:203) “... siswa yang berulang kali mengalami kegagalan, bagi mereka sekolah merupakan siksaan psikologis yang tidak berkesudahan”. Jika siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka dia akan bersemangat mengerjakan tugas yang selanjutnya. Sesuai dengan pendapat Winkel (1999:9) menyatakan “bila siswa memperoleh kepuasan setelah hasil usahanya ternyata tepat, dia akan terdorong untuk maju lebih jauh dalam belajar, bila menjumpai hal-hal yang baru”.

e. Merasa Diperhatikan Oleh Guru

Perhatian guru merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh siswa. Ada siswa yang membuat lelucon atau perangai hanya untuk menarik perhatian guru. Dimiyati (1990:201) menyatakan “kadang-kadang siswa berperilaku tidak baik hanya karena ia

menginginkan perhatian dari gurunya”. Seharusnya guru memperhatikan siswanya, jangan membedakan antara yang pandai dan yang kurang pandai dalam perhatian ini.

f. Merasakan Adanya Kemajuan dalam Belajar.

Jika siswa dari hari ke hari siswa semakin paham dengan yang dipelajarinya, maka dia akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar serta akan terus berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik. Sebaliknya jika dia tidak merasakan kemajuan dalam belajar dan mendapat nilai yang jelek dalam ujian mungkin dia akan memutuskan untuk membenci suatu mata pelajaran. Setiap orang anak mempunyai cita-cita atau tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Jika berhasil dia akan merasa puas, sedangkan bila gagal dia akan merasa kecewa (Thonhowi, 1993:90).

Selain ciri-ciri di atas faktor yang cukup berpengaruh terhadap kepuasan belajar siswa adalah merasakan pelajaran ekonomi bermanfaat dalam kehidupannya. Jika siswa merasakan suatu pelajaran bermanfaat dalam kehidupannya maka dia akan menganggap pelajaran itu penting dan berusaha untuk mempelajarinya, tetapi jika suatu pelajaran tidak dirasakan bermanfaat dalam kehidupannya, maka siswa akan menganggap pelajaran itu tidak penting.

Hal ini sesuai dengan hukum aktivitas sebagian oleh Thorndike dalam Thonhowi (1993;18) yang menyatakan bahwa “individu dapat

memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan kebutuhan dan meninggalkan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan kebutuhan”.

6. Hubungan Kepuasan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar faktor kepuasan berperan penting dalam mendorong semangat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang merasa puas akan memiliki semangat belajar yang tinggi untuk belajar lebih tekun, sebaliknya jika siswa tidak puas, semangat belajarnya akan turun bahkan tidak ada sama sekali. Subiyanto (1988:33) menyatakan “ketekunan hanya akan dapat dilakukan apabila siswa menyenangkan (puas) dengan apa yang dipelajarinya”.

Dengan demikian terlihat bahwa perasaan siswa menjadi suatu energi dalam belajar dan pemompa semangat belajar (Winkel, 199:101). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1999:6) yang menyatakan bahwa “jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan, tentu kepuasan itu membawa efek pengulangan, sehingga siswa tetap dapat mempertahankannya”. Perbuatan yang menyenangkan atau yang dapat mendatangkan kepuasan akan diulang oleh anak didik. Winkel (1999:7) juga menegaskan bahwa “kepuasan itu berperan sebagai penguatan supaya reaksi yang tepat akan diulang pada lain kesempatan”.

Jika dikaitkan dengan pengerjaan tugas-tugas belajar siswa, terlihat bahwa kepuasan memiliki andil yang sangat besar dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Winkel

(1999:18) bahwa “siswa yang diberikan tugas, dan tugas itu dapat diselesaikan secara memuaskan akan meletakkan dasar bagi penyelesaian tugas-tugas lain yang dikemudian hari”. Jika tugas yang diberikan kepada siswa tidak memberikan kepuasan, maka siswa tidak akan rela menyediakan waktu untuk mengerjakan tugas yang dianggapnya akan membawa kekecewaan, bahkan kemarahan.

Anak tidak akan tekun dalam belajar jika ada suatu dihadapkan pada tugas yang tidak sanggup dikerjakannya. Dengan metode pelajaran yang bermutu, bahan yang sulit dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dicerna oleh siswa termasuk oleh siswa yang lambat dalam menyerap pelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas akan menambah semangat siswa dalam mempelajari pelajaran. Makin sering anak mendapatkan kepuasan dalam kemampuannya menguasai bahan pelajaran, makin besar pula ketekunannya sehingga akan dapat menjamin kesuksesan belajar.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan yang diperoleh dalam belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Kepuasan dalam belajar merupakan sumber energi dan pemompa semangat untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah :

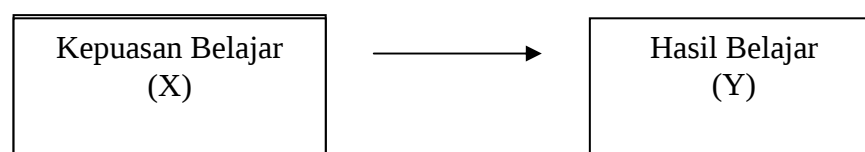
1. “Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Mahasiswa di Universitas Gunadarma” ditulis oleh Era Yusniawati (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas dosen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan hasil belajar. (2) penyampaian materi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan hasil belajar. (3) penguasaan materi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar, dan (4) kreatifitas dosen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar.
2. “Kinerja Guru, Kepuasan Belajar, Hasil Belajar”, hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan iklim budaya sekolah terhadap hasil belajar. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan belajar terhadap hasil belajar. Dan keempat, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan iklim budaya sekolah, kinerja guru dan kepuasan belajar terhadap hasil belajar.
3. Pengaruh Kepuasan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Mengenai Kegiatan Belajar Terhadap hasil belajar Ekonomi Kelas XI Jurusan IPS SMUN 1 Lubuk Sikaping, ditulis oleh Desi Sudiawati (2002/37898). Hasil penelitiannya yaitu: 1) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepuasan belajar siswa dan perhatian orang tua mengenai kegiatan belajar dengan hasil belajar

- ekonomi yaitu $0,004 < 0,05$, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi yaitu $0,020 < 0,005$, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua mengenai kegiatan belajar dengan hasil belajar ekonomi yaitu $0,042 < 0,05$
4. Studi Kepuasan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Biologi Pada SMP 4 Pariaman, ditulis oleh Veni Andriani (2001). Hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu kepuasan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Kepuasan yang diperoleh siswa akan berbeda-beda, ada siswa yang puas dan ada siswa yang tidak puas. Siswa yang puas motivasi belajarnya akan meningkat sehingga hasil belajarnya akan baik.

Kepuasan belajar siswa sebagai variabel X cenderung dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Jadi dengan adanya kepuasan belajar siswa cenderung akan meningkatkan hasil belajar siswa. Di bawah ini digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gb. 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai pegangan sementara waktu yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK N 3 Padang. Formulasi hipotesis secara statistik adalah:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa kepuasan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi tingkat kepuasan siswa dalam belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan diperolehnya.

Ini dibuktikan dari olahan data yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.38 dan sumbangan kepuasan belajar 0.145 atau 14.5% terhadap hasil belajar, sedangkan 85.5% disumbangkan oleh faktor lain.

B. Saran

1. Kepada guru Ekonomi disarankan untuk memperhatikan keadaan siswa, baik itu dalam hal pemberian tugas maupun dalam hal perhatian guru pada saat terjadi proses pembelajaran, karena ini akan mempengaruhi siswa untuk dapat menyenangi pelajaran, sehingga siswa merasa tertarik.
2. Sebaiknya guru memperhatikan pekerjaan rumah siswa, apakah siswa mengerjakan sendiri atau malah menyalin pekerjaan rumah temannya, sehingga guru tahu apakah siswa tersebut mengerti materi yang diajarkan sebagai bahan evaluasi bagi guru.
3. Sebaiknya guru memberikan kuis di awal pelajaran agar murid membaca pelajaran sebelum memasuki kelas, dan ini akan dapat membantu siswa dalam belajar.

4. Sebaiknya sebelum memulai proses belajar mengajar guru menjelaskan mengenai kriteria penilaian agar murid mengetahui apa saja yang menjadi perhatian guru dalam memberikan nilai.
5. Guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman agar murid merasa bahwa pelajaran Ekonomi itu menyenangkan dan muridpun merasa waktu berjalan dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Veni. 2001. *Studi Kepuasan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Biologi Pada SMP 4 Pariaman*. Skripsi S1 UNP
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 1989. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarto, Eko, 2002, *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Erlangga
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati, Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Djiwandono, Sri Esti Waryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Hamalik, Omar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imelda, Stephanie Daisy. 2009. *Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak Belajar*. <http://www.bpkpenabur.or.id> . tanggal 10 April 2009
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA LAN
- Mudjijo. 1987. *Karakteristik Dosen yang Baik Menurut Persepsi Mahasiswa dan Hubungan Ketergantungannya dengan Kepuasan Mahasiswa dalam Menerima Layanan dan Bimbingan di FIP IKIP Padang*. Tesis S2 IKIP Padang
- Mulyadi, Memet. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Siswa Dalam Belajar*. <http://www.google.com>. Tanggal 25 April 2009
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya